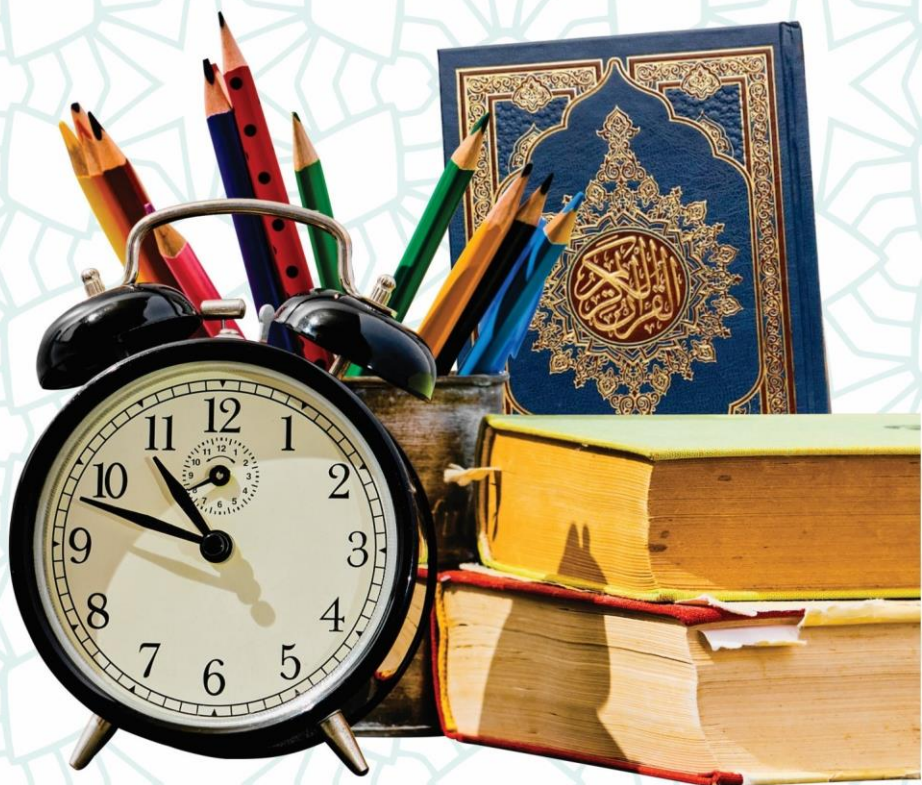


Dr. Parulian Sibuea, S.Pd., M.Pd.
Dr. Hj. Meyniar Albina, M.A.
Dr. H. Abdul Fattah Nasution, M.Pd.



STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Mewujudkan Pembelajaran
Inovatif di Sekolah/Madrasah



STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM :

Mewujudkan Pembelajaran Inovatif
di Sekolah/Madrasah

Dr. Parulian Sibuea, S.Pd., M.Pd.
Dr. Hj. Meyniar Albina, M.A.
Dr. H. Abdul Fattah Nasution, M.Pd.



Penerbit K-Media
Yogyakarta, 2023

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Mewujudkan Pembelajaran Inovatif di Sekolah/ Madrasah

Penulis:

Dr. Parulian Sibuea, S.Pd., M.Pd.

Dr. Hj. Meyniar Albina, M.A.

Dr. H. Abdul Fattah Nasution, M.Pd.

ISBN: 978-623-174-212-4

Tata Letak: Setia S Putra

Desain Sampul: Setia S Putra

Diterbitkan oleh:



Penerbit K-Media

Anggota IKAPI No.106/DIY/2018

Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

WA +6281-802-556-554, Email: kmedia.cv@gmail.com

Cetakan pertama, Juli 2023

Yogyakarta, Penerbit K-Media 2023

15,5 x 23 cm, xii, 235 hlm.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

All rights reserved

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari Penulis dan Penerbit.

Isi di luar tanggung jawab percetakan

PRAKATA PENULIS

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah swt, karena atas rahmat-Nya jualah buku ini dapat diterbitkan. Salawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad saw. Semoga syafa'atnya kelak kita peroleh di hari kemudian. *Aamiin.*

Buku yang berada di tangan pembaca saat sekarang ini diberi judul:

**“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”
(Mewujudkan Pembelajaran Inovatif di
Sekolah/Madrasah)”**

Kehadiran buku ini dimaksudkan untuk memperkaya kajian tentang strategi pembelajaran. Buku ini mengkaji hakikat strategi pembelajaran, perbedaan strategi pembelajaran dengan metode dan teknik pembelajaran, serta kajian yang terfokus pada uraian ragam atau jenis-jenis strategi pembelajaran.

Buku ini diharapkan bermanfaat bagi peminat kajian ilmu pendidikan Islam, baik bagi para mahasiswa program sarjana, magister, Doktor maupun para akademisi, peneliti dan pengkaji strategi pembelajaran guna menghasilkan berbagai inovasi pendidikan. Oleh sebab itu, buku ini perlu dalam memperkaya nuansa baru inovasi pembelajaran dan teknologi pendidikan.

Mudah-mudahan Allah swt. senantiasa memberikan petunjukNya kepada kita dalam memajukan dunia

pendidikan terutama lembaga dan pengajaran bidang pendidikan Islam, baik pada pesantren, madrasah dan sekolah-sekolah Islam yang saat ini semakin kompetitif dengan institusi pendidikan lainnya di Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dengan selesainya buku ini, bukanlah semata-mata atas kemampuan sendiri, tetapi atas bantuan dari berbagai pihak yang jasa-jasanya tak dapat dilupakan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penyelesaian buku ini.

Dengan demikian, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada guru dan kolega serta keluarga yang sudah membuka cakrawala berfikir penulis yang tak terhingga. Semoga Allah swt senantiasa memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka.

Walaupun selesainya buku ini adalah atas bantuan dari semua pihak, namun tanggungjawab ilmiah sepenuhnya ditangan penulis. Sebagai manusia biasa, penulis tidak akan luput dari kesalahan dan kekeliruan, oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan tulisan ini disambut dengan baik dan senang hati. Akhirnya, penulis berharap agar buku ini memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca selanjutnya.

Medan, Juni 2023

Penulis

Dr. Parulian Sibuea, S.Pd., M.Pd.

Dr. Hj. Meyniar Albina, M.A.

Dr. H. Abdul Fattah Nasution, M.Pd.

DAFTAR ISI

PRAKATA PENULIS..... iii

DAFTAR ISI v

BAB I	TANTANGAN PEMBELAJARAN ERA	
	ABAD 21.....	1
A.	Konsep Dasar Pembelajaran.....	1
1.	Tahapan Pembelajaran	2
B.	Revolusi Industri 4.0 dan Era Society 5.0	4
C.	Kompetensi dan Kemampuan 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creating and Innovation)	9
1.	Critical Thinking (Berpikir Kritis).....	12
2.	Communication	18
3.	Collaboration	19
4.	Creating and Innovation.....	21
D.	Literasi Humanis Sebagai Penyeimbang Literasi Digital.....	23

BAB II	HAKIKAT STRATEGI	
	PEMBELAJARAN	27
A.	Pengertian Strategi, Metode, dan Pendekatan Pembelajaran.....	27
B.	Jenis-jenis Strategi Pembelajaran.....	31
C.	Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran	33
D.	Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran	35
1.	Berorientasi pada Tujuan.....	36
2.	Aktivitas	37
3.	Individualitas	37

	4. Integritas.....	38
BAB III	INOVASI STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	43
	A. Konsep Dasar Pemilihan Strategi Pembelajaran PAI.....	43
	B. Kedudukan Strategi Pembelajaran PAI dalam Proses Belajar-Mengajar	47
	C. Inovasi Strategi Pembelajaran PAI dan Prosedur Pelaksanaannya.....	48
BAB IV	STRATEGI PEMBELAJARAN AL- QUR'AN HADIS	58
	A. Pendahuluan.....	58
	B. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Al- Qur'an Hadis.....	59
	C. Macam-macam Strategi Pembelajaran Al- Qur'an Hadis	63
	1. Strategi Pembelajaran Langsung.....	63
	2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung	64
	3. Strategi Pembelajaran Interaktif	65
	4. Strategi Pembelajaran Empirik.....	65
BAB V	STRATEGI PEMBELAJARAN FIKIH	67
	A. Pendahuluan.....	67
	B. Urgensi Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Fikih	71
	C. Implementasi Metode Konvensional dan <i>Problem Based Learning</i> dalam Pembelajaran Fikih.....	75

KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)	82
A. Pendahuluan.....	82
B. Strategi Pembelajaran SKI	84
C. Metode Pembelajaran SKI	89
D. Sistem Evaluasi Pembelajaran SKI.....	92

BAB VII STRATEGI PEMBELAJARAN AKIDAH

AKHLAK.....	96
A. Pendahuluan.....	96
B. Landasan Filosofis Pembelajaran Akidah Akhlak.....	99
C. Kompetensi Pembelajaran Akidah Akhlak	101
D. Pendekatan Sistem Pembelajaran Akidah Akhlak.....	104
E. Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak.....	107
F. Teori Belajar dan Pembelajaran Akidah Akhlak.....	108
G. Prinsip-prinsip Pembelajaran Akidah Akhlak.....	110
H. Tahapan Pembelajaran Akidah Akhlak	113
I. Strategi Guru Mengelola Kelas dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.....	114
J. Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak.....	116
K. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak	119

BAB VIII STRATEGI PEMBELAJARAN

<i>BLENDED LEARNING</i>	122
A. Pengertian Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	122
B. Proporsi dan Fungsi Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	126

EKSPOSITORI.....	136
A. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran	
Ekspositori.....	137
B. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi	
Pembelajaran Ekspositori	140
1. Berorientasi pada Tujuan.....	140
2. Prinsip Komunikasi	141
3. Prinsip Kesiapan	142
4. Prinsip Berkelanjutan	143
C. Prosedur Pelaksanaan Strategi	
Pembelajaran Ekspositori	143
1. Rumuskan Tujuan yang Ingin Dicapai.....	144
2. Kuasai Materi Pelajaran dengan Baik	144
3. Kenali Medan dan Berbagai Hal yang	
Dapat Memengaruhi Proses	
Penyampaian	145

BAB X STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI.... 154

A. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran	
Inkuiri.....	154
B. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi	
Pembelajaran Inkuiri	159
1. Berorientasi pada Pengembangan	
Intelektual	161
2. Prinsip Interaksi	161
3. Prinsip Bertanya.....	162
4. Prinsip Belajar untuk Berpikir	162
5. Prinsip Keterbukaan	163
C. Langkah Pelaksanaan Strategi	
Pembelajaran Inkuiri	163
1. Orientasi	164
viii	
2. Merumuskan Masalah	165
3. Merumuskan Hipotesis	167

4. Mengumpulkan Data	168
5. Menguji Hipotesis	168
6. Merumuskan Kesimpulan.....	169
BAB XI STRATEGI PEMBELAJARAN	
BERBASIS MASALAH	170
A. Konsep Dasar dan Karakteristik Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah	170
B. Hakikat Masalah dalam Pembelajaran	172
C. Tahapan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah	174
1. Menyadari Masalah	176
2. Merumuskan Masalah	177
3. Merumuskan Hipotesis	177
4. Mengumpulkan Data	178
5. Menguji Hipotesis	178
6. Menentukan Pilihan Penyelesaian.....	179
BAB XII STRATEGI PEMBELAJARAN	
PENINGKATAN KEMAMPUAN	
BERPIKIR.....	180
A. Hakikat dan Pengertian Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)	181
B. Hakikat Kemampuan Berpikir Siswa	186
C. Karakteristik Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir	188
D. Perbedaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir dengan Pembelajaran Konvensional.....	190
E. Tahapan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan	

Berpikir.....	193
1. Tahap Orientasi	193
2. Tahap Pelacakan	194
3. Tahap Konfrontasi	194
4. Tahap Inkuiri.....	195
5. Tahap Akomodasi	196
6. Tahap Transfer.....	196

BAB XIII STRATEGI PEMBELAJARAN

KOOPERATIF.....	198
A. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Kooperatif	198
B. Karakteristik dan Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran Kooperatif.....	202
1. Pembelajaran Secara Tim.....	203
2. Didasarkan pada Manajemen Kooperatif.....	204
3. Kemauan untuk Bekerjasama	204
4. Interaksi Tatap Muka (Face to Face Promotion Interaction).....	205
5. Partisipasi dan Komunikasi (Participation Communication)	205
C. Prosedur Pembelajaran Kooperatif	206
1. Penjelasan Materi	206
2. Belajar dalam Kelompok	207
3. Penilaian.....	208
4. Pengakuan Tim.....	208

BAB XIV STRATEGI PEMBELAJARAN	
KREATIF-PRODUKTIF	210
A. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran	
Kreatif-Produktif.....	210
B. Prosedur Pembelajaran Kreatif-Produktif.....	213
1. Orientasi.....	213
2. Eksplorasi.....	214
3. Interpretasi.....	214
4. Re-Kreasi	215
5. Evaluasi	216
C. Penerapan Pembelajaran Kreatif-	
Produktif di Kelas.....	217
DAFTAR PUSTAKA.....	219
TENTANG PENULIS	232

BAB I

TANTANGAN PEMBELAJARAN ERA ABAD 21

A. Konsep Dasar Pembelajaran

Menurut Majid (2012) istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan/merangsang seseorang agar hasil belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kemudian Isjoni (2011) berpendapat pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran

pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya laboratorium.

Material meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.

Menurut Majid (2012) kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu: *Pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. *Kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

1. Tahapan Pembelajaran

Secara umum, dalam strategi pembelajaran ada tiga tahapan pokok yang harus diperhatikan dan diterapkan (Riyanto, 2001) sebagai berikut:

- a. Tahap pemula (pra-instruksional), adalah tahapan persiapan guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dalam tahapan ini kegiatan yang dapat dilakukan guru, antara lain:
 - 1) Memeriksa kehadiran siswa
 - 2) *Pre-test* (menanyakan materi sebelumnya)
 - 3) *Apersepsi* (mengulas kembali secara singkat materi sebelumnya)
- b. Tahap pengajaran (instruksional), yaitu langkah-langkah yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Tahap ini merupakan tahapan inti

dalam proses pembelajaran, guru menyajikan materi pembelajaran yang telah disiapkan. Kegiatan yang dilakukan guru, antara lain:

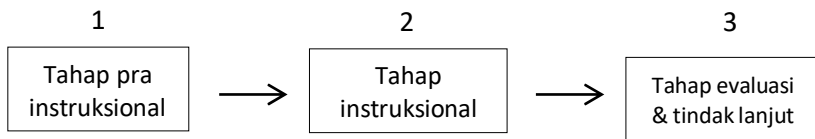
- 1) Menjelaskan tujuan pengajaran siswa.
- 2) Menuliskan pokok-pokok materi yang akan dibahas.
- 3) Membahas pokok-pokok materi yang telah ditulis
- 4) Menggunakan alat peraga
- 5) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi

c. Tahap penilaian dan tindak lanjut (evaluasi), ialah penilaian atas hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dan tindak lanjutnya. Setelah melalui tahap instruksional, langkah selanjutnya yang ditempuh guru adalah mengadakan penilaian keberhasilan belajar siswa dengan melakukan *posttest*. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam tahap ini, antara lain:

- 1) Mengajukan pertanyaan pada siswa tentang materi yang telah dibahas.
- 2) Mengulas kembali materi yang belum dikuasai siswa.
- 3) Memberi tugas atau pekerjaan rumah pada siswa.
- 4) Menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

- 5) Hasil penilaian dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk melakukan tindak lanjut baik berupa perbaikan maupun pengayaan.

Tahapan-tahapan tersebut memiliki hubungan erat dengan penggunaan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, setiap penggunaan strategi pembelajaran harus merupakan rangkaian yang utuh dengan tahapan-tahapan pengajaran. Jika digambarkan, dapat diketahui tahapan pengajaran, sebagai berikut:



Skema 1. Tahapan Pengajaran.

B. Revolusi Industri 4.0 dan Era Society 5.0

Revolusi industri 4.0 dikenal juga dengan istilah disrupsi teknologi maupun revolusi digital, pada era baru ini telah banyak menggunakan berbagai teknologi canggih, banyaknya ide-ide baru, ciptaan baru, inovasi teknologi baru sehingga membawa dampak disrupsi dalam kehidupan manusia.

Revolusi industri sendiri industri 4.0 muncul di Jerman pada tahun 2011 (Kagermann, *et.al.*, 2011). Beberapa karakteristik era revolusi industri 4.0 adalah digitalisasi, *internets of things*, *internet of people*, *big data*, *iCloud data*, dan *artificial intelligence*. Terlihat di era revolusi ini lebih menekankan kepada perkembangan teknologi digital.

Pendidikan harus mampu menghadapi transisi transformasi revolusi industri 4.0, oleh karena itu pembelajarannya juga memuat kompetensi pembelajaran abad XXI yang sesuai peranan untuk menghasilkan tenaga kerja sesuai kebutuhan dunia kerja (Verawardina & Jama, 2018).

Kemudian direkomendasi untuk kemampuan teknologi di era revolusi industri 4.0 lembaga pendidikan tinggi memperbarui struktur sistem pendidikan dan pelatihan, peningkatan kualitas pelatihan, merenovasi model pelatihan berdasarkan kerangka kerja tingkat nasional, standar keterampilan profesional dan keterampilan lunak standar yang sesuai dengan konteks nasional dan negara-negara regional dan dunia (Thai & Anh, 2017).

Selain itu, institusi pendidikan harus mampu menghadapi perubahan transformasi teknologi, maka peranan pengajar dalam melaksanakan pembelajaran secara baik. Pengajar harus memiliki kualifikasi dan kompetensi pendukung dalam melaksanakan pembelajaran seperti berinovasi, kreatif, pengembangan teknologi dalam membuat media pembelajaran, keterbukaan pikiran, dan *networking*.

Untuk menghadapi tantangan transformasi industri 4.0, perguruan tinggi perlu memiliki strategi yang sukses (Hussin, 2018). Literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia dianggap sebagai kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 (Wahidin, 2018).

Pendidikan vokasi dalam hal ini harus telah memikirkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam dalam proses pembelajaran, yang memadukan

pembelajaran ke ranah digital, seperti literasi data berkenaan dengan ketersediaan informasi yang luas misalnya *big data*, literasi teknologi seperti menggunakan teknologi dalam pembelajaran dan mahasiswa menghasilkan sesuatu produk teknologi serta literasi manusia di mana mahasiswa dapat saling bekerjasama dan adanya rasa tanggung jawab.

Dibutuhkan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan manusia dan juga teknologi (Suryadi, 2020). Perkembangan teknologi di pendidikan bersentuhan langsung dengan dua paradigma penting yang terkait dengan substansi, aplikasi, dan konsep budaya. Pada konteks ini, khususnya pengajar yang berperan penting dalam membentuk dan menghasilkan lulusan yang kompeten perlu memahami dan menguasai konsep industri 4.0 dan fenomena masyarakat 5.0. (Mulyadi, 2019).

Era *society* 5.0 adalah masyarakat yang memasuki teknologi IT canggih, IoT, robot, kecerdasan buatan, augmented reality (AR) secara aktif digunakan dalam kehidupan umum yang ditujukan untuk kepentingan dan kenyamanan setiap orang. (Skobelev & Borovik, 2017). Pada *Society* 5.0 model ini menyerahkan sebagian besar pengelolaan sistem dalam kecerdasan buatan secara otonom dalam menjalankan eksekusi berbagai masalah kehidupan secara ekstensif. (Mulyadi, 2019).

Menghadapi perkembangan *web* 5.0 maka situs *web* yang digunakan dalam pengajaran, harus dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan jangkauan yang lebih

luas dari kemampuan siswa dan memotivasi pembelajaran siswa. Guru perlu memilih atau mengembangkan sumber daya *web* 5.0 berkualitas tinggi dan menggunakan sumber daya melalui aktivitas manajemen strategis yang dipersiapkan dengan baik. Situs *web* proyek yang disajikan dalam artikel ini dapat digunakan sebagai sumber tambahan untuk strategi manajemen pengajaran (Fernández, *et.al.*, 2013).

Melihat hubungan diantara masing-masing pokok bahasan 4.0 dan *society* 5.0 memiliki kesamaan yaitu terfokus pada teknologi yang dikembangkan secara digitalisasi serta memanfaatkan *Artificial Intelligence*, *Internet of Things*, dan *Big data* untuk proses transaksi dan penyebaran informasi, serta *Blockchain* sebagai sistem keamanannya.

Hanya saja yang membedakan di sini adalah orientasi dari konsep industri 4.0 dan *society* 5.0 di mana untuk revolusi industri 4.0 terfokus pengoptimalan teknologi dan sistem informasi untuk keperluan produktifitas dan proses bisnis sebagai contoh adanya sistem informasi *enterprise* diberbagai perusahaan. Sedangkan pada konsep *Society* 5.0, pengoptimalan teknologi dikembangkan untuk kebutuhan kemanusiaan sebagai contoh sistem perawatan medis yang terintegrasi (Setiawan & Lenawati, 2020).

Secara umum, perkembangan revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0 di Indonesia dapat dikatakan belum terimplementasi secara sempurna, Namun konsep tentang *society* 5.0 sudah terlebih dahulu diperkenalkan oleh

jepang kepada dunia. *Society 5.0* sendiri merupakan sebuah konsep di mana pengembangan *Internet of Things*, *Big data*, dan *Artificial Intelligence* diorientasikan untuk kehidupan manusia yang lebih baik, berbeda dengan konsep di revolusi industri 4.0 di mana teknologi yang dikembangkan berorientasi pada produktifitas proses bisnis.

Adanya *trend society 5.0* menimbulkan dampak secara tidak langsung dimana Indonesia sebagai negara berkembang berhak untuk berperan secara aktif dalam mempersiapkan *trend society 5.0* kedepannya. Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga yang berkontribusi dalam kegiatan pendidikan di Indonesia tentunya harus mampu beradaptasi dalam menghadapi beberapa *trend* yang berkembang tak terkecuali *trend society 5.0* (Setiawan & Lenawati, 2020).

Disimpulkan bahwa pada era revolusi industri 4.0 ini telah banyak menggunakan berbagai teknologi canggih, banyaknya ide-ide baru, ciptaan baru, inovasi teknologi baru sehingga membawa dampak disrupsi dalam kehidupan manusia. Untuk menghadapi tantangan transformasi industri 4.0, pendidikan vokasi perlu memiliki strategi pembelajaran, dan membutuhkan kompetensi literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia.

C. Kompetensi dan Kemampuan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creating and Innovation*)

Kompetensi dalam konteks pendidikan mengacu pada penguasaan tugas, *skill*/keterampilan, sikap dan penghargaan yang sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi meliputi tugas, keterampilan/*skill*, sikap, dan penghargaan yang harus dimiliki oleh peserta belajar agar dapat melaksanakan tugas belajarnya sesuai dengan pekerjaan tertentu (Malik, *et.al.*, 2018).

Kompetensi adalah pengetahuan, *skill* atau keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan dalam bekerja (Sofa, 2003). Robbins (2006) mengartikan kompetensi adalah kemampuan sebagai kemampuan individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu.

Kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan (Finch & Crunkilton, 1999). Penggunaan kompetensi di pendidikan tinggi merupakan fenomena yang muncul menintegrasikan teori dan praktik, validasi pembelajaran sebelumnya, dan pengembangan teori baru pembelajaran, seperti pembelajaran otentik, konstruktivisme sosial dan konstruksi pengetahuan (Mulder, *et.al.*, 2007).

Kompetensi dibagi menjadi 2 tipe, yaitu *Core Competency* (kompetensi dasar) dan *Specific Competency* (kompetensi khusus). *Core Competency* (kompetensi dasar),

merupakan kompetensi yang dibutuhkan oleh seluruh bidang pekerjaan. *Core competency* (kompetensi dasar) ini wajib dimiliki oleh semua tenaga kerja. *Specific Competency* (kompetensi khusus), merupakan kompetensi yang dibutuhkan oleh masing-masing bidang pekerjaan.

Di sisi lain kompetensi juga mencapai *hard skill* dan *soft skill*. Secara umum *hard skill* adalah keterampilan teknis yang melekat atau dibutuhkan untuk profesi tertentu. *Soft skill* atau *soft competency* secara umum merupakan kompetensi dasar yang menggambarkan bagaimana seseorang berperilaku agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik.

Menurut Deepa & Seth (2013) *hard skill* adalah kompetensi teknis dan pengetahuan suatu bidang, sedangkan *soft skill* merupakan gabungan dari kemampuan seseorang yang meliputi keterampilan interpersonal, keterampilan komunikasi dan kecerdasan emosional.

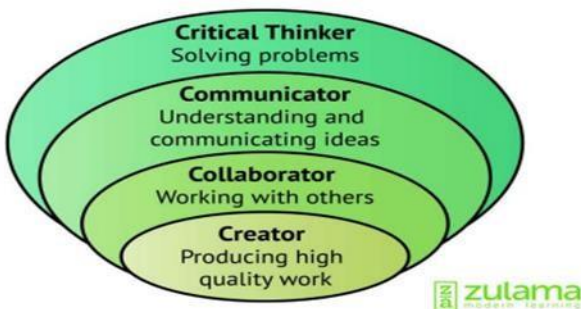
Di samping itu, menurut Roan & Whitehouse (2007) *hard skill* merupakan persyaratan dan pengetahuan teknis yang dibutuhkan seseorang untuk melaksanakan tugas yang sesuai dengan bidangnya. Sedangkan *soft skill* adalah keterampilan yang mengacu pada sifat dan sikap kepribadian yang mendorong perilaku pribadi.

Beberapa kompetensi penting abad XXI dikategorikan menjadi tiga jenis: keterampilan hidup dan karier, *skill* atau keterampilan belajar dan inovasi, dan *skill*/keterampilan informasi, media, dan teknologi. Mahasiswa di abad XXI ini sangat penting untuk memperoleh keterampilan 4C yang meliputi *critical*

thinking (berpikir kritis), *communication* (komunikasi), *colaboration* (kolaborasi), dan *creativity* (kreativitas) karena pada pendidikan tinggi mempersiapkan mahasiswa dengan aspek yang lebih menantang di tempat kerja.

Pembelajaran abad XXI mencerminkan empat tujuan pembelajaran (4C) yang mengacu pada bagian pembelajaran yang harus dilakukan, yaitu Berpikir Kritis, Kreativitas, Komunikasi, dan Kolaborasi (Susilo, 2015). Mahasiswa harus mampu memiliki kompetensi berpikir kritis, implementasi pengetahuan, analisis, ide-ide, komunikasi, kolaborasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan (Sahin, 2009).

Saxena (2015) berpendapat bahwa 4C yang merupakan keterampilan super untuk abad XXI membantu mengembangkan kualitas yang mahasiswa perlu miliki di abad XXI untuk sukses di perguruan tinggi, karier, dan kewarganegaraan. Kompetensi di abad XXI digambarkan pada gambar (3) berikut:



Gambar 1. The Four Cs 21 st Century Skill

(Sumber: Lippl, 2013)

Adapun kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa di abad XXI menurut (Wrahatnolo & Munoto, 2018) sebagai berikut:

- a. *Career and life Skill*: 1) mahasiswa memiliki rencana untuk menetapkan tujuan dan target yang ingin dicapai; 2) Fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi. 3) Memiliki inisiatif dan manajemen diri, 4) Kewirausahaan: 5) Interaksi sosial dan budaya. 6) Produktivitas dan akuntabilitas, 7) Kepemimpinan dan tanggung jawab
- b. *Innovation and Study Skill*: 1) Berpikir kritis, kreatif dan inovatif, 2) Pemecahan masalah, 3) Komunikasi, 4) Berkolaborasi dan kerja tim, 5) Pembelajaran seumur hidup.
- c. *Digital Literacy skill*: 1) Informasi keaksaraan, 2) Literasi Media dengan memilih dan mengembangkan media, 3) Literasi TIK dapat menganalisis media informasi, dan membuat media yang sesuai untuk komunikasi. (Wrahatnolo & Munoto: 2018).

1. Critical Thinking (Berpikir Kritis)

Berpikir kritis adalah salah satu keterampilan terpenting dalam berpikir yang harus dimiliki oleh mahasiswa karena melalui berpikir kritis akan membuat seseorang lebih mudah untuk memproses dan menggunakan informasi yang ditemukan untuk menyelesaikan masalah.

Terlebih di era revolusi industri 4.0 dan kompetensi pembelajaran abad XXI sangat membutuhkan berfikir kritis. Keterampilan berpikir kritis mengacu pada keterampilan berpikir tingkat tinggi spesifik yang disusun dan dijelaskan (Facione, 1990).

Berpikir kritis merupakan berpikir dengan sengaja yang berdasarkan logika, dan menekankan pada suatu keputusan yang dibuat baik maupun tidak (Ennis, 1985). Indikator keterampilan berfikir kritis meliputi interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan dan pengaturan diri (Purwati, *et.al.*, 2016; Facione, 2011).

Pentingnya keterampilan berpikir kritis untuk memastikan mahasiswa dapat mencapai kesuksesan di dalam maupun di luar kelas. Mahasiswa tidak hanya bekerja dengan konsep dan ide, tetapi juga dapat memanipulasi konsep, dan mencoba melihat seberapa baik konsep tersebut dapat dipahami.

Berpikir kritis sebagai proses yang digunakan untuk merefleksikan, mengakses, dan menilai asumsi yang mendasari gagasan dan tindakan pada diri sendiri dan orang lain, seperti kecenderungan dan orientasi seseorang, berbagai keterampilan analitis, evaluatif, dan pemecahan masalah pengaruh kontekstual, penggunaan berbagai perspektif, kesadaran tentang asumsi, kapasitas untuk metakognisi, atau serangkaian proses atau tugas berpikir tertentu (Stassen, *et.al.*, 2011).

Sangat penting bagi mahasiswa untuk belajar dan memperoleh keterampilan berpikir kritis selama pendidikan tinggi, karena itu menciptakan jalan menuju

karir mahasiswa, maka institusi pendidikan harus fokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Kumar & James, 2015). Oleh karena itu, perguruan tinggi turut andil dalam melakukan pembelajaran yang mampu menumbuhkan berfikir kritis mahasiswa.

Pemikiran kritis dan pemecahan masalah dapat didefinisikan dalam banyak cara sebagai berikut:

- a. Menganalisis untuk menghasilkan hasil keseluruhan dalam sistem yang kompleks
- b. Membuat penilaian dan keputusan
- c. Menganalisis, mengevaluasi bukti, argumen, serta kepercayaan
- d. Melakukan analisis maupun evaluasi dari sudut yang berbeda
- e. Mensintesis dan membuat koneksi antara informasi dan argumen
- f. Menafsirkan informasi dan menarik kesimpulan
- g. Refleksikan secara kritis pengalaman-pengalaman dan proses belajar Memecahkan Masalah
- h. Selesaikan berbagai jenis masalah yang tidak dikenal baik dalam cara konvensional maupun inovatif
- i. Identifikasi dan membuat pertanyaan signifikan untuk klarifikasi sudut pandang hingga memperoleh solusi terbaik (*National Education Association, 2012*).

Untuk menjelaskan keterampilan berpikir kritis mahasiswa bekerja, maka dapat menggunakan *RED Model of Critical Thinking*, yang digunakan sebagai dasar dalam

mengembangkan model pembelajaran yang memuat adanya berfikir kritis. *RED Model of Critical Thinking* ini mampu mewakili pengakuan asumsi (*recognize assumption*), mengevaluasi argumen (*evaluate arguments*), menggambar kesimpulan (*draw conclusion*) (Pearson Education, 2013).

Selain itu, model RED adalah alat berpikir kritis yang efektif dan kuat yang menyediakan proses langkah demi langkah yang sistematis untuk memeriksa masalah, peristiwa, orang, dan masalah. Pada gambar (4) digambarkan tentang skema *RED Model of Critical Thinking* dan penjelasannya:



Gambar 2. *RED Model of Critical Thinking*

Model RED memiliki tiga langkah yang mengharuskan mahasiswa untuk mengenali asumsi, mengevaluasi argumen, dan menarik kesimpulan.

a. Mengenali Asumsi

Mengenali asumsi adalah kemampuan untuk memisahkan fakta dari pendapat. Sangat mudah untuk mendengarkan komentar atau presentasi dan menganggap informasi yang disajikan adalah benar walaupun tidak ada bukti yang diberikan untuk mendukungnya.

Melalui memperhatikan dan mempertanyakan asumsi membantu mengungkap kesenjangan informasi atau logika yang tidak berdasar. Asumsi yang diartikan seperti sudut pandang, beragam mengenai suatu topik (Chartrand, *et.al.*, 2009).

Ketika melakukan kolaborasi, pengajar harus melakukan penentuan kelompok dari berbagai latar belakang (berbagai kemampuan). Mahasiswa harus memahami bahwa kekuatan terbesar mereka memiliki (basis pengetahuan, teknis, budaya, dan lain-lain), dan juga mengetahui kelemhanya.

Pengajar harus mendorong mahasiswa untuk bertanya pada diri sendiri tentang hal yang mungkin tidak dilihat atau ada sesuatu yang dilewatkan. Ketika diberikan latihan yang cukup, mahasiswa dapat belajar untuk mengevaluasi manfaat proposal, kebijakan, atau praktik, dengan menemukan asumsi (dinyatakan atau tidak dinyatakan), dan menilai kesesuaian mereka (Watson & Glaser, 2010).

b. Mengevaluasi Argumen

Untuk mengevaluasi argumen memerlukan analisis informasi secara objektif dan akurat, mempertanyakan kualitas bukti pendukung, dan memahami bagaimana emosi mempengaruhi situasi. Hambatan umum termasuk bias konfirmasi, yang merupakan kecenderungan untuk mencari dan menyetujui informasi yang konsisten dengan sudut pandang evaluasi objektif. Mampu tetap objektif dan memilah-milah validitas posisi yang berbeda

membantu orang menarik kesimpulan yang lebih akurat (Chartrand, *et.al.*, 2009).

Mahasiswa menyelidiki untuk menentukan apakah argumennya adil dan seimbang, atau apakah mengandung bias? Bisa dapat dideteksi dengan mengajukan pertanyaan berikut: Apakah argumennya terlalu emosional dan penuh dengan bahasa yang dimuat? Apakah argumennya sepihak? Apakah ada sudut pandang alternatif yang tidak dibahas? Apa implikasi dari kesempitan ini?

Berikut bukti dan Logika mahasiswa menanyakan:

- 1) Apakah tempat yang diberikan dapat diandalkan dan relevan? Apakah mereka dijelaskan secara menyeluruh?
- 2) Apakah penulis membuat poin yang bertentangan?
- 3) Apakah penulis memberikan konsesi pada pandangan alternatif tanpa menjelaskan mengapa pandangan tersebut tetap di bawah pandangan utamanya?
- 4) Apakah tempat itu sendiri membutuhkan pembenaran lebih lanjut?
- 5) Apakah perpindahan dari premis ke kesimpulan logis? Apakah argumen tersebut mengandung celah dalam penalaran atau kekeliruan logis?

c. Menggambar (Mengambil) Kesimpulan

Orang yang memiliki keterampilan ini dapat menyatukan beragam informasi untuk sampai pada kesimpulan yang secara logis mengikuti dari bukti yang tersedia, dan mereka tidak menggeneralisasi secara tidak tepat di luar bukti (Chartrand, *et.al.*, 2009).

Mahasiswa menggunakan informasi yang tersirat atau disimpulkan untuk membangun makna dari apa yang tidak dinyatakan secara jelas. Penulis memberikan petunjuk yang membantu mahasiswa membaca yang tersirat, karena tidak semuanya dinyatakan secara eksplisit atau dieja sepanjang waktu. Agar dapat menarik kesimpulan secara efektif, mahasiswa harus pertimbangkan apa yang sudah mereka ketahui dari pengalaman mereka sendiri.

2. *Communication*

Pada komunikasi, penekanannya pada bicara yang benar, kelancaran dalam membaca, dan ketepatan dalam menulis, kemajuan teknologi informasi dan digital abad XXI membawa dimensi baru yang membutuhkan keterampilan komunikasi yang lebih dalam dan lebih luas bagi lulusan dapat menjadi peserta yang efektif di era komunikasi dan informasi, di mana terdapat perbedaan budaya yang jauh lebih besar.

Keterampilan komunikasi dibutuhkan untuk menghasilkan lulusan yang mampu mengartikulasikan pemikiran dan ide secara efektif menggunakan

keterampilan komunikasi lisan, tertulis dan nonverbal, mendengarkan secara efektif untuk menguraikan makna, termasuk pengetahuan, nilai-nilai, sikap dan niat, menggunakan komunikasi untuk memberi informasi, menginstruksikan, memotivasi dan membujuk, menggunakan berbagai media dan teknologi, berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan yang beragam (Trilling & Fadel, 2009).

Di sisi lain kemampuan komunikasi mahasiswa untuk mengatur pikiran, data, dan temuan dan menggunakannya secara efektif melalui berbagai media, serta melalui presentasi lisan dan tulisan (Hixson, *et.al.*, 2012). Berikut penjelasan berkomunikasi dengan jelas:

- a. Mengartikulasikan ide dalam bentuk lisan, tertulis, maupun nonverbal.
- b. Dengarkan untuk memaparkan makna, pengetahuan, nilai, sikap, serta niat.
- c. Gunakan komunikasi untuk berbagai tujuan (contoh. Untuk memberi informasi, menginstruksikan, memotivasi, dan membujuk).
- d. Gunakan banyak media dan teknologi, dan ketahui cara menilai dampak dan efektivitasnya secara apriori.
- e. Berkomunikasi secara efektif di lingkungan yang beragam (*National Education Association*, 2012).

3. Collaboration

Keterampilan esensial mahasiswa salah satunya keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Keterampilan komunikasi dan kolaborasi mampu terhindar dari

miskomunikasi. Kolaborasi merupakan upaya bekerja berbagai tim mencapai tujuan bersama (Roekel, 2011). Kekuatan kolaborasi untuk meningkatkan efisiensi tidak hanya dalam pengajaran dan pembelajaran tetapi juga di semua lapisan masyarakat setelah lulus sekolah (Johnson & Johnson, 2009; Killen, 2013).

Kemampuan kolaborasi mahasiswa untuk bekerja bersama untuk memecahkan masalah dan penuh hormat dalam tim mencapai goal dan untuk memikul tanggung jawab bersama untuk menyelesaikan tugas (Hixson, *et.al.*, 2012). Misalnya melalui kerja kelompok dalam membuat sebuah proyek, maka kolaborasi ini dapat diterapkan. Kolaborasi dan kerja tim di abad XXI akan dikembangkan di sekolah-sekolah, antara sekolah, dan antara pengalaman di luar sekolah dan di luar sekolah (Quieng, *et.al.*, 2015).

Untuk kolaborasi di luar sekolah dapat difasilitasi dengan penggunaan teknologi berbasis *online*. Indikator untuk keterampilan kolaborasi antara kemampuan mahasiswa untuk bekerja bersama dan kepemimpinan kelompok, untuk beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggung jawab, bekerja secara produktif dengan orang lain, menempatkan empati pada tempatnya, menghargai perspektif yang berbeda (Mishra & Mehta, 2017). Hasil penyelidikan kolaboratif adalah langkah-langkah bijaksana yang bertujuan untuk meningkatkan praktik berbasis bukti pada pemeriksaan kompleks (Donohoo, 2011).

Kolaborasi dapat didefinisikan dalam banyak cara sebagai berikut:

- a. Berkolaborasi dengan banyak orang.
- b. Tunjukkan kemampuan bekerja secara efektif dan penuh hormat.
- c. Fleksibilitas dan mampu bernegosiasi mencapai tujuan bersama
- d. Tiap orang berkontribusi dalam tim (National Education Association, 2012).

4. Creating and Innovation

Istilah kreativitas dan inovasi sering digunakan untuk merujuk pada eksploitasi sadar ide-ide baru untuk menambah nilai sosial atau ekonomi (IBSA, 2009). Kreativitas didefinisikan sebagai cara berpikir yang menggunakan berbagai teknik membuat ide baru dan konsep yang berguna, menguraikan, memperbaiki, menganalisis, dan mengevaluasi ide asli untuk hasil maksimal (Roeke, 2011).

Pembelajaran untuk abad XXI dibutuhkan dunia dalam persaingan global. Kemampuan kreativitas mahasiswa untuk menghasilkan dan memperbaiki solusi untuk masalah yang kompleks berdasarkan sintesis, analisis, dan kemudian menggabungkan atau mempresentasikan apa yang telah mereka pelajari dengan cara-cara baru dan asli (Hixson, *et.al.*, 2012).

Kreativitas dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Berpikir kreatif.
- b. Gunakan berbagai teknik pembuatan ide (seperti *brainstorming*).
- c. Ciptakan ide-ide baru dan bermanfaat (baik konsep tambahan maupun radikal).
- d. Rumuskan, saring, analisis, dan evaluasi ide-ide orisinal untuk meningkatkan dan memaksimalkan upaya kreatif.
- e. Bekerja secara kreatif dengan orang lain.
- f. Mengembangkan, menerapkan, dan mengkomunikasikan ide-ide baru kepada orang lain secara efektif.
- g. *Open minded*, responsif dan memberikan *feed back*.
- h. Original dan menciptakan sesuatu yang baru.
- i. Belajar dari kegagalan sebagai peluang, kreatif dan inovasi merupakan bagian dari proses.
- j. Bertindaklah pada ide-ide kreatif untuk memberikan kontribusi nyata dan bermanfaat bagi bidang di mana inovasi akan terjadi (*National Education Association*, 2012).

Disimpulkan bahwa dalam menghadapi pembelajaran pada Abad XXI, mahasiswa harus mampu menghadapi persaingan dan relevansi di tempat kerja, dengan memiliki *softskill* meliputi *critical thinking* (berpikir kritis), *communication* (komunikasi), *colaboration* (kolaborasi), dan *creativity* (kreativitas).

D. Literasi Humanis Sebagai Penyeimbang Literasi Digital

Pentingnya memiliki literasi humanis di era pendidikan bertujuan agar manusia mampu beroperasi secara efektif di lingkungan manusia dan memahami interaksi antar sesama manusia. Hal ini sangat krusial dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan kehidupan saat ini dan masa depan (Harta, 2021). Literasi memfokuskan pada tindakan sosial, sejarah, dan budaya yang berpengaruh dalam membentuk dan memberikan interpretasi melalui nilai-nilai masyarakat (Kern, 2002).

Keterampilan pengintegrasian literasi humanis merupakan kegiatan yang penting dalam konteks nilai-nilai masyarakat pada era revolusi saat ini. Hal ini diasumsikan karena adanya berbagai informasi yang tersedia dalam kehidupan sosial. Setiap nilai masyarakat memiliki argumen dan pandangan yang khas. Nilai-nilai ideal dalam masyarakat memiliki ciri-ciri yang membedakannya dari nilai-nilai masyarakat lainnya. Gagasan yang terkandung dalam nilai-nilai masyarakat sering kali menunjukkan praktik sosial tertentu (Cahyono, 2019).

Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan dan memahami informasi dari berbagai sumber dalam konteks yang beragam, termasuk media dan budaya yang berbeda-beda. Dengan literasi, seseorang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan evaluatif yang membantu dalam memecahkan masalah. Literasi juga dapat ditingkatkan

melalui pemberdayaan multi-intelegensi, di mana individu dapat memanfaatkan berbagai jenis kecerdasan untuk memahami dan menggunakan informasi secara efektif.

Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan yang meliputi penguasaan bahasa dan penggunaan berbagai jenis gambar untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir secara kritis tentang konsep-konsep yang kompleks dan bervariasi. Dalam hal ini, literasi memerlukan keahlian yang luas dan mendalam dalam mengolah bahasa dan gambar agar mampu mengungkapkan ide-ide secara efektif dan beragam (Abidin, 2018).

Keterampilan literasi yang efektif memiliki peran yang krusial dalam membantu generasi muda memahami informasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Untuk memastikan perkembangan keterampilan literasi humanistik pada siswa, diperlukan juga kemampuan berpikir kritis yang mumpuni.

Literasi humanis adalah kemampuan seseorang dalam memahami segala sesuatu. Literasi humanis ini juga bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk bisa membaca berbagai hal dan menuangkannya dalam bentuk tulisan. Beberapa orang mungkin menganggap literasi humanis sebagai keterampilan yang penting untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang kehidupan dunia dan kehidupan manusia. Namun, ada juga orang yang mungkin tidak memandang literasi humanis sebagai hal yang sangat penting.

Literasi memfokuskan pada bagaimana menangani nilai-nilai masyarakat dan menginterpretasikan makna yang terkait dengan nilai-nilai tersebut. Hal ini melibatkan pemahaman terhadap permasalahan yang muncul terkait nilai-nilai tersebut (Mutmainah, 2020). Beberapa guru mungkin melihat literasi humanis sebagai alat untuk membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri, hubungan mereka dengan orang lain, dan dunia di sekitar mereka.

Ditegaskan bahwa literasi humanis meliputi kemampuan untuk memahami dan merespons kebutuhan siswa secara empatik, membangun koneksi antara kurikulum dan kehidupan nyata siswa dan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Sebagai seorang guru, literasi humanis juga dapat membantu mengatasi tantangan dan konflik di kelas, dan membangun keterampilan interpersonal yang kuat. Dengan demikian, guru yang memiliki literasi humanis yang baik dapat menjadi fasilitator yang lebih efektif dan memotivasi belajar siswa mereka secara lebih efektif.

Dalam konteks pembelajaran, penerapan literasi humanis dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri, masyarakat di sekitarnya, dan dunia di sekitar mereka. Beberapa konsep penerapan literasi humanis dalam pembelajaran yaitu fokus pada keberagaman dan inklusivitas, pengembangan empati, fokus pada keterampilan berpikir kritis dan reflektif, dan penerapan keterampilan kreatif, (Mardiana, *et.al*, 2021)

Lebih lanjut, penerapan literasi humanis dalam pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan dan menjadi warga dunia yang peka dan bertanggung jawab.

Dalam konteks pembelajaran, peserta didik berperan sebagai pusat dari proses pembelajaran mereka sendiri. Mereka bertanggung jawab untuk memaknai pengalaman belajar mereka sendiri dan diharapkan untuk memahami potensi diri mereka, mengembangkan potensi diri dengan cara yang positif, dan mengurangi potensi diri yang bersifat negatif (Sastrawan, 2020; Primaya, 2020).

Dapat disimpulkan, literasi humanis sangat penting dalam pembelajaran karena membantu guru dalam menyampaikan pengetahuan dan mempermudah siswa untuk menerima dan memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang dunia, mengembangkan empati dan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai dasar yang diperlukan dalam kehidupan manusia, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan dalam masyarakat modern. Oleh karena itu, literasi humanis harus diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam hidup dan berkontribusi pada masyarakat yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. (2012). "Tujuan dan Manfaat Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam" *Artikel Islami*.
- Abdullah, R. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adekola, J., Dale, V. H. M., & Gardiner, K. (2017). "Development of an Institutional Framework to Guide Transitions Into Enhanced Blended Learning in Higher Education: Association for Learning Technology Journal" *Research in Learning Technology*, 25(1). <http://dx.doi.org/10.25304/rlt.v25.1973>.
- Aeni, N., Prihatin, T., & Utanto, Y. (2017). "Pengembangan Model Blended Learning Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Sistem Komputer" *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology IJGET*, 6(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet/article/view/15642>.
- Afrianto, A. (2018). "Being a Professional Teacher in the Era of Industrial Revolution 4.0: Opportunities, Challenges and Strategies for Innovative Classroom" *English Language Teaching And Research*, 2(1). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/eltar/article/view/102675>.
- Afrina, E., et al. (2018). *Vokasi di Era Revolusi Industri: Kajian Ketenagakerjaan di Daerah*. Jakarta: Perkumpulan Prakarsa.
- Ahmad, I. (2018). *Proses Pembelajaran Digital dalam Era Revolusi Industri 4.0. Direktur Jendral Pembelajaran dan*

Kemahasiswaan. Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

- Ahmad, M., & Muzakir, M. (2000). *Ulumul Hadis*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ahmad, Z. A. (2003). "Materi *Workshop* Sosialisasi Implementasi KBK" Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Aiken, L. R. (1985). *Psychological testing and assessment (5th ed.)*. Needham Heights, MA, US: Allyn & Bacon. Retrieved from <https://psycnet.apa.org/record/1985-97221-000>
- Alderrnan, M. K. (2004). *Motivation for Achievement. Possibilities for Teaching and Learning*. USA:New Jersey.
- Allen, I. E., Seaman, J., & Garrett, R. (2007). *Blending in: The Extent and Promise of Blended Education in the United States*. Needham, MA: The Sloan Consortium.
- Allen, M. W. (2007). *Designing Successful E-Learning Forget What You Know About Instructional Design and do Something Interesting*. San Francisco: Published by Pfeiffer.
- Amri, S., & Ahmadi, I. K. (2010). *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Andrew F. W., & Matthew J. S. (2005). *Online Communication: Linking Technology, Identity and Culture*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Anggrawan, N., Ibrahim, S. M., & Satria, C. (2018). "Influence of Blended Learning on Learning Result of Algorithm and Programming" *Third International*

- Conference on Informatics and Computing (ICIC)*, Palembang, Indonesia, 1-6.
<https://doi.org/doi.10.1109/IAC.2018.8780420>.
- Ansyory, A. (2012). *Pengantar Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: LPSI UADY.
- Anwar, A. (2011). *Modul Pengembangan dan Pengemasan Media Pembelajaran*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Aqib, Z. (2002). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Arcidiacono, G. *et.al.* (2016). Application of axiomatic design for project based learning methodology. *Procedia CIRP*.
- Arends, R. J. (1997). *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstuktivitis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arends, R. J. (2008). *Learning To Teach Belajar Untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arends, R. J. (2004). *Learning to Teach*. Boston, New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Arief, S. S., *et.al.* (2010). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (1993). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19" *Jurnal Ilmiah Profesi pendidikan*, 5(1), 64-70.
- Arsyad, A. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Asnawi, A., *et.al.* (2022). "Pengintegrasian Literasi Humanis dalam Pembelajaran bagi Guru- guru

- SMPN 2 Dumai Timur" *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 1(3).
<https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak/article/view/10762/4693>.
- Ausubel, D. P., Joseph D. N., & Hanesian, H. (1968). *Educational psychology: Acognitive view*. Holt, Rinehard & Winston: New York.
- Baharuddin, B., & Wahyuni, E. N. (2012). *Teori Belajar & Pembelajaran*. cet. VII. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bailey, B., et.al. (2015). *Blended Learning Implementation Guide 3.0*.
- Baiquni, A. (1996). *Al-qur'an: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Banggur, M. D. V., Situmorang, R. & Rusmono, R. (2018). "Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran Etimologi Multimedia" *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(2).
- Banyen, W., Viriyavejakul, C., & Ratanaolarn, T. (2016). "A Blended Learning Model for Learning Achievement Enhancement of Thai Undergraduate Students" *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 11(4).
- Bauk, S., Scepanovic, S., & Kopp, M. (2014). "Estimating Students' Satisfaction With Web Based Learning System In Blended Learning Environment" *Education Research International*.
<http://dx.doi.org/10.1155/2014/731720>.
- Billet, S. (2011). *Vocational Education Purposes, Traditions and Prospects*. London: Springer Science+Business Media.

- Björg F. Oftedal, Kristin H. Urstad, Venche Hvidsten and Brynjar Foss. (2015). "Blended VS On-Campus Learning: A Study of Exam Results in the Bachelor Degree in Nursing" *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 11(3), 59-68.
- Braskamp, L. A., & Engberg M. E. (2014). *Guidelines for Judging the Effectiveness of Assessing Student Learning*. Chicago: Loyola University.
- Bullen, M. (2001). "E-Learning and the Internationalization Education" *Malaysian Journal of Educational Technology*, 1(1), 37-46.
- Cahyono. H. (2019). "Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa MIN Jati" *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1).
<https://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/1636/968>.
- Caner, M. (2012). "The Definition of Blended Learning in Higher Education. In *Blended Learning Environments For Adults" Evaluations and frameworks*. IGI Global.
- Chou, C. T., Chuang, C., & Zheng, B. (2013). "The Study of Blended Learning on a Vocational High School in Taiwan" *International Journal of Modern Education and Computer Science*.
- Collis & Moonen, J. (2001). *Flexible Learning In a Digital World*. London: Kogan Page.
- Daryanto, D. (2013). *Strategi dan Tahapan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Depdiknas (2003) *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Depdiknas. (1996). *Visi dan Strategi Pembangunan Pendidikan*. Jakarta.

- Dewi, C., Surjono, S., & Priyanto, P. (2018). "Modeling Vocational Blended Learning Based on Digital Learning Now Framework" *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 17(2), 89-96.
- Dimiyati, D., & Mudjiono, M. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinni, H. N. (2018). "HOTS (*High Order Thinking Skills*) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika" *Prosiding seminar Nasional Matematika. PRISMA 1*.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Diterbitkan oleh: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: Dirjen Tenaga Kependidikan.
- Djamarah, S. B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mangajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Djiwandono, D., & Wuryani, S. E. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Efstratia, D. (2014). "Experiential Education through Project Based Learning" *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 152, 1256-1260. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.362>.
- Esteban, S., & Arahah, M. R. (2015). "Project Based Learning Methodologies Applied to Large Groups of

- Students: Airplane Design in a Concurrent Engineering Context" *IFAC-Papers Online*, 48(29), 194–199.
<https://doi.org/10.1016/j.ifacol.2015.11.236>.
- Fangestika, D. (2018). "Pelaksanaan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download/13924/13522>.
- Farooq, M. U., & Javid, C. Z. (2012). "Attitude of Students Towards E-learning: A Study of English Language Learners at Taif University English Language Centre" *NUML Journal of Critical Inquiry*, 10(2), 17-IV.
- Fathurrahman, P., & Sutikno, S. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Freire, P. (1984). *Pendidikan sebagai Praktek Pembebasan*, Alih bahasa: Alois A. Nugroho. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, O. (2010). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamami, T. (2003). *Bahan Sosialisasi Implementasi KBK di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: UIN Suka Press.
- Hamdani, H. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hanafi, M. (2009). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Harta, J., et.al. (2021). "Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis dan Literasi Humanistik Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD" *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5 (2).

- https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/394.
- Hasjiandito, D. (2014). "Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning" *Innovative Journal of Curriculum. Ijcet*, 3(2), 38-43.
- Holisah, H. (2022). "Implementasi Pendekatan Humanis dalam Meningkatkan Self Confident pada Kemampuan Literasi Siswa" *Jurnal Basicedu*, 6(1). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2135>.
- Hunaina, A. (2014). "Evaluasi Pembelajaran Bidang Studi SKI" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Irwansyah, I. (2018). "Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Tinggi Jarak Jauh di Perguruan Tinggi Swasta" *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 2(1), 39-50.
- Kern, R. (2002). *Literacy and Language Teaching*. New York: Oxford University Press.
- Kholilah, K. (2010). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kulsum, U. (2019). "Pembelajaran Konstruktivistik Berbasis Literasi Baru dalam Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(2). <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/381>.
- Kusmiarti, R., *et.al.* (2019). "Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0" *Jurnal Semiba*, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/10300>.

- Latif, A. (2015). "Metode Pembelajaran Tarikh atau SKI" *Jurnal Kompasiana*.
- Lefudin, L. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Majid, A. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardiana, D., *et.al.* (2021). "Pelatihan Implementasi Pendidikan Literasi Humanis dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar" *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(5).
- Mariam, M., Wibawanto, H., & Suprpto, E. (2018). "Development of Learning Metode Blended Flipped Classroom of in Algorithm and Programming" *Journal of Vocational and Career Education*, 3(2).
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. (2012). *Implementasi Hadis: Pendidikan Shalat Terhadap Anak*. Jakarta: Penerbit Amzah.
- Mustofa, B., & Hamid, A. (2012). *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mustofa, S. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN-Maliki Press.

- Nasir, M. (2018). *Peningkatan Mutu Vokasi dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Nata, A. (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- National Education Association. (2012). *Preparing 21st Century Students for a Global Society: An educator's guide to the "Four Cs"*. Alexandria, VA: National Education Association.
- Nichols, D. (2012). *Flip Classroom Instruction: How to Guide Part 1 -- Educational Technology Tips*. Educational Technology Tips.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Owston, R., & York, D. N. (2018). "The Nagging Question When Designing Blended Courses: Does the Proportion of Time Devoted to Online Activities Matter?" *The Internet and Higher Education*, 36, 22-32.
- Parapat, A. (2020). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Prayitno, E., & Masduki, L. R. (2016). "Pengembangan Media Blended Learning dengan Model Flipped Classroom pada Mata Kuliah Pendidikan Matematika II" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(2).
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). "Studi

Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar” *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.

- Putra, I. P. S., *et.al.* (2021). "Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD" *Jurnal pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2).
https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/290.
- Riyanto, Y. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Rusman, R. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Rusmono, R. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sadali, A., & Rofa'i, A. (1997). *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sani, R. A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Nusamedia.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardi, M. (1981). *Mencari Identitas Pendidikan*. Bandung: Alumni.

- Sastrawan, K. B., *et.al.* (2020). "Urgensi Pendidikan Humanisme dalam Bingkai A Whole Person" *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(1).
<https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/view/53011>.
- Simatupang, H. (2019). *Strategi Belajar-Mengajar Abad ke 21*. Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi.
- Slavin, R. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Sodiq, A. (2011). *Bahan Ajar PLPG: Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. cet. III. Jakarta: FITK-UIN Syarif Hidayatullah.
- Sukiman, S. (2010). "Kurikulum Pendidikan Tinggi Islam: Studi Terhadap Desain dan Implementasi Kurikulum PAI Jurusan Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta" *Disertasi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sulaiman, S. (1988). *Teknologi Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Suparno, P. (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Susanti, L. (2020). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Tafsir, A. (2006). *Filsafat Pendidikan Islam*, cet. I. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto, T. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Walter, D., & Lou, C. (1994). *The Systematic Design of Instruction*. New York: Harper Collins Publishers.
- Wena, M. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yanggo, C. T., & AZ., H. A. (ed). (1999). *Problematika Hukum Islam Kontemporer*. Buku 1-4. Jakarta: PT. Pustaka Firdaus.
- Yatim, B. (2002). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Rajawali Press.

TENTANG PENULIS



Dr. Parulian Sibuea, S.Pd., M.Pd. lahir di Cinta Damai pada tanggal 8 Februari 1983 dari pasangan Domsian Sibuea dan Aminah Sirait. Penulis merupakan anak kelima dari enam bersaudara. Menikah dengan Marianum, S.Pd. pada tahun 2010.

Memiliki dua orang anak, yakni Raki Nabhan Syafiq Sibuea dan Shireen Lashira Sibuea.

Penulis menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 014709 Pematang Panjang (1994), SMP Negeri Cinta Damai (1997), SMA Negeri 1 Air Putih (2000), Sarjana Pendidikan FBS Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Medan (2004), dan Magister Pendidikan (M.Pd.) Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan (2010).

Pekerjaan yang pernah digeluti adalah guru bidang studi bahasa Indonesia di beberapa sekolah di kota Medan (SMK PAB 2 Helvetia, SMA YPK Medan, Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim, dan SMA Kartanegara Medan) sekaligus menjadi tentor di Bimbingan Belajar (BIMA dan Ganesha Operation Medan) (2002 s.d. 2008). Kemudian lulus PNS dan ditempatkan di SMA Negeri 1 Air Putih Kabupaten Batu Bara (2008 s.d. 2023). Selanjutnya menjadi Dosen Tidak Tetap di Universitas Bina Bangsa Medan (2011 s.d. 2013) dan menjadi Dosen Tetap di STIT Batu Bara (2017 s.d.

Sekarang) serta menjadi dosen di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (2023). Mendapat Nilai Ujian Kompetensi Guru (UKG) tertinggi secara nasional sehingga terpilih menjadi narasumber nasional dan instruktur nasional dari Depdiknas dan P4TK Jakarta (2017 s.d. 2019). Tahun 2020 penulis menyelesaikan Program Doktor di Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan (kerjasama dengan UNJ).



Dr. Hj. Meyniar Albina, M.A. Lahir di Marbau pada 08 Mei 1969 merupakan Dosen di UNIVA Labuhanbatu sejak tahun 2000 sampai dengan sekarang dan Dosen di UIN Sumatera Utara. Saat ini berdomisili di kompleks Perumahan Surya Berlian Indah Jalan Surya Haji No A-4 Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara 20371.

Menyelesaikan S-1 Pendidikan Agama Islam di IAIN Sumatera Utara Medan Tahun 1993, S-2 Pendidikan Islam di UIN Sumatera Utara Medan Tahun 2004, dan S-3 Pendidikan Islam di UIN Sumatera Utara Medan tahun 2016. Didampingi suami sejak tahun 1996 yang bekerja sebagai PNS di jajaran Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Labuhanbatu dan dianugerahi 3 orang putri shaleha, anak pertama sedang proses menyelesaikan S-2 di UNP Padang, anak kedua proses menyelesaikan S-1 UNEJ Jember dan yang bungsu sedang sedang proses melanjutkan studi jenjang sarjana (S-1).



Dr. H. Abdul Fattah Nasution, M. Pd. Lahir di Malintang Jae, 4 Februari 1973. Tahun 2004 mengabdikan sebagai dosen STAI Al-Washliyah Labuhanbatu (sekarang Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu). Pada Maret 2022, penulis menjadi dosen di FITK UIN Sumatera Utara Medan.

Penulis adalah alumni dari SD Negeri 144445 Malintang Jae tamat pada tahun 1985, SMP Negeri Huraba tamat pada tahun 1988, SMA Negeri Siabu tamat pada tahun 1991, Tadris Matematika IAIN-SU Medan tamat pada tahun 1995, PPs UNIMED Medan Prodi Administrasi Pendidikan lulus pada tahun 2004, Sekolah Pascasarjana Program Doktor UIKA Bogor Prodi Pendidikan Agama Islam lulus pada tahun 2017.

Pengalaman penulis selain jadi dosen di Perguruan Tinggi Swasta, pernah menjabat sebagai Wakil Rektor II UNIVA Labuhanbatu pada tahun 2009-2013 dan 2013-2017. Selanjutnya, amanah yang pernah diemban penulis sebagai ASN Kementerian Agama adalah Kepala MTsN Damuli Pekan pada tahun 2005-2007, Kepala MTsN Rantauprapat Tahun 2007-2011, Kepala MAN 2 Model Padangsidimpuan pada tahun 2011-2013, Kepala Seksi Pendidikan Islam Kankemenag Labuhanbatu Selatan pada tahun 2013-2018, Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kankemenag Labuhanbatu pada tahun 2018-2022. Penulis didampingi seorang istri sejak tahun 1999 sampai saat ini dan dianugerahi seorang putri dan dua orang putra. Anak

pertama sedang proses pendidikan Strata-1 di UIN Sumatera Utara Medan, anak kedua sedang proses pendidikan Strata-1 di UNIMED Medan, dan anak ketiga sedang proses pendidikan di kelas IX MTsN 1 Labuhanbatu.

Pembelajaran PAI merupakan materi ajar dengan muatan nilai dan budi pekerti. Peserta didik diyakini sebagai insan (manusia) dengan potensi karunia Allah berupa sikap fujur (cenderung bertindak salah) dan takwa (cenderung bertindak benar) (lihat QS. Asy-Syams: 8). Meskipun begitu, manusia harus bersikap kepada fitrah dirinya untuk berupaya men-sucikan jiwa dan mengembangkan potensi “takwa” dalam dirinya. Dengan demikian, manusia akan menjalani kehidupan sebagai hamba Allah dan khalifah Allah secara berkesinambungan. Menuju proses keseimbangan diri manusia sebagai hamba dan khalifah Allah di bumi, dibutuhkan pendidikan. Melalui pendidikan, manusia akan dikenalkan dengan fitrah dirinya untuk mengimani dan meyakini Islam sebagai agama hanif. Lebih lanjut, pendidikan juga mengantarkan manusia pada worldview kehidupan, yaitu aspek ketauhidan.

Buku Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Mewujudkan Pembelajaran Inovatif di Sekolah/Madrasah yang ada di tangan pembaca saat ini ialah buku yang akan menguraikan secara komprehensif seputar kajian strategi pembelajaran PAI di sekolah/madrasah. Aspek-aspek penerapan strategi, mulai dari langkah-langkah hingga kelebihan dan kelemahan setiap strategi pembelajaran, diulas secara lugas dengan diksi yang mudah dipahami dan diterima oleh para akademisi (mahasiswa, guru, dosen) dan juga masyarakat umum.

Poin-poin penting yang diperoleh dari buku ini, antara lain: tantangan pembelajaran era abad 21, hakikat strategi pembelajaran, inovasi strategi pembelajaran PAI, strategi pembelajaran al-Qur'an hadis, strategi pembelajaran fikih, strategi pembelajaran SKI, strategi pembelajaran akidah akhlak, strategi pembelajaran blended learning, strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, strategi pembelajaran kooperatif, dan strategi pembelajaran kreatif-produktif.

Penerbit K-Media
Bantul, Yogyakarta
kmediacorp
kmedia.cv@gmail.com
www.kmedia.co.id

